



Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Kelompok B Tk Soraika Saramaake Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur

Rosita Wondal¹, Bahran Taib², Kemala N. Hi. Ahmad³

Universitas Khairun Ternate

Jl. Bandara Baabullah Kampus 1 Unkhair, Kelurahan Akehuda Kota Ternate Kode Pos 97728

Email: rositawondal80@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan orientasi pola asuh anak usia dini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua murid TK Soraika Saramaake Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur berjumlah 13 orang. Metode pengambilan sampel dengan teknik total sampling atau sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi dengan jumlah 13 orang tua murid. Data penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder dan data primer. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran skor setiap variabel yang diteliti dengan perhitungan rata-rata, simpangan baku, median dan modus. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan kecenderungan orang tua dalam memilih bentuk pola asuh yang akan diterapkan ke anaknya. Semakin tinggi maupun semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, tidaklah menjadi patokan bahwa orang tua akan lebih cenderung memilih salah satu jenis pola asuh yang akan diterapkannya di rumah bagi anaknya. Peneliti berasumsi bahwa pola asuh yang dialami orang tua sebelumnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pola asuh orang tua bagi anaknya kelak namun perlu diadakan penelitian selanjutnya tentang hal ini maupun faktor ekonomi, sosial serta kultur budaya yang dimiliki orang tua.

Kata Kunci: Pendidikan, Orangtu, Pola Asuh

Abstract : *This research aims to know the relationship between levels parent education with orientation parenting style early age. Population in this research is whole student parents TK Soraika Saramaake Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur amount 13 person. Method taking sample with total technique sampling or saturated sample, that is technique taking sample with use all members population with the number 13 student parents. Research data this is done using data secondary and primary data. Data analysis in research this is done with statistics descriptive and inferential statistics. Descriptive statistics and statistics infringingential. Descriptive statistics the purpose is to obtain characteristic picture score spread each variable researched by calculation average, standard deviation, median and mode. Inferential statistics used for test the hypothesis by using analysis technique regression and simple correlation. Research result show no there is a relationship between levels parent education with inclination parents in choose shape parenting style will be applied to her son. The higher it is nor more low level parent education, not be benchmark that parents will more inclined choose one type of parenting which will applied in home to for her son. Researchers assume that parenting experienced parents before which is related with implementation parenting style for her son later however need to be held further research about this as well as factors economy, social as well culture culture which is owned parent.*

Keywords: Parent, Educatio, Parenting

A. Pendahuluan

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Bab I butir 14 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia prasekolah adalah usia yang rentang bagi anak, usia dini (0-6 tahun) adalah masa (*Golden Age*) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan pesat pada otak yang berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga lahir yang di mana pendidikan adalah suatu upaya untuk menciptakan generasi yang berkualitas sejak dini.

Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengewasan orang tua agar anak tunduk dan patuh. Orang tua memiliki pola asuh otoriter bersikap memaksa, keras dan kaku dimana orang tua akan membuat berbagai aturan yang harus di patuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tuanya. Pola asuh otoriter seringkali dianggap sebagai pola asuh yang bisa memngganggu perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan pendidikan. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak dalam mempelajari berbagai macam hal yang tidak pernah diketahui sebelumnya. Dalam proses belajar inilah, seorang anak akan mencontoh apa yang diajarkan dan dilakukan oleh setiap anggota keluarga. Perilaku keluarga khususnya orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anak akan berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak terutama dalam membentuk kepribadian anak. Kepribadian anak akan menjadi baik atau tidak tergantung dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya.

Lingkungan keluarga adalah contoh keteladanan pembentukan pribadi anak yang berkarakter baik peran lingkungan kuluarg adalah perkembangan anak dapat diberikan melalui pengawasan, mewujudkan generasi anak yang terbaik dapat dilakukan melalui keahlian dan kesabaran untuk memberikan sistem pendidikan. Hal ini dimaksud untuk mewaspadai keutuhan sikap dan perilaku tumbuh kembangnya anak baik dari aspek sikap, perilaku dan pertumbuhan social anak yang selalu berbaur dengan keadaan lingkungan disekitarnya proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat pesat dan dapat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya dunia anak berbeda dengan dunia orang dewasa, bebas berfantastis dan berimajinasi tidak

pernah mengenal kata lelah, penuh rasa ingin tahu atau penasaran yang kuat dengan apa yang dilihat dan didengarnya terkadang waktu belajar lebih menyukai dengan permainan karena anak menyukai hal-hal yang mengasyikkan tanpa ada tekanan dari pihak manapun pada masa ini anak mempunyai sifat meniru terhadap apaun yang di lihatnya kenyataan yang terjadi di sekitar kita atau di masyarakat tanpa disadari anak semua perilaku dalam keluarga serta kepribadian orang tua yang baik dan tidak baik akan ditiru dan direkam oleh anak.

B. Landasan Teori

1. Pola Asuh

Maimunah (2009) mengatakan bahwa secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengelola, pembimbing sehingga “pengasuh” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud disini adalah mengasuh anak. Mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara anak (Wibowo, 2012). Pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orangtua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik (seperti perhatian, empati, kasih sayang dan lain-lain).

Pola asuh atau mengasuh anak adalah semua aktivitas orang tua yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan otak. Apabila pola asuh orang tua yang diberikan orang tua kepada anak salah maka akan berdampak pada kepribadian anak itu sendiri (Musaheri, 2007: 133).

Pola asuh merupakan pencerminan tingkah laku orang tua yang diterapkan kepada anak secara dominan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hetherling dan Whiting yang mengatakan bahwa: “Pola asuh adalah suatu tingkah laku orang tua yang secara dominan muncul dalam keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak”, Gibson (Syifa, 2015: 11).

2. Bentuk Pola Asuh

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan perilaku sosial anak sebelum anak mengenal tentang lingkungan TK. Oleh karena itu, orang tua perlu berhati-hati dalam menerapkan berbagai pola asuh kepada anak. Anak usia dini cenderung meniru setiap yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh penting dalam menumbuh kembangkan anak.

Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan (Hasan, 2009:19). Menurut Nurani (2004) “pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif kondidten dari waktu ke waktu”.

Orang tua selalu mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak-anak. Setiap orang tua mempunyai gaya tersendiri dalam hubungannya dengan anak-anaknya, dan ini mempengaruhi perkembangan sosial anak. Sejumlah peneliti

telah mengkaji beragam jenis pola asuh yang digunakan para orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Pola asuh yang berbeda-beda berkaitan erat dengan sifat kepribadian yang berbeda-beda pada anak (Eva, 2012: 240-241)

Menurut Thoha (Afiatul M, 2015: 20) Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam hubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain dari orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberi hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang disebut pola asuh orang tua adalah bagaimana cara mendidik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Hurlock (Meike, 2019: 117), pola asuh orang tua dibedakan atas:

- a. Pola Asuh Otoriter Yaitu
pola asuh yang mendasarkan pada aturan yang berlaku dan memaksa anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua.
- b. Pola Asuh Demokratis
Pola asuh yang ditandai sikap orang tua yang mau menerima, responsive dan semangat memperhatikan kebutuhan anak dengan disertai pembatasan yang terkontrol.
- c. Pola Asuh Permisif
Pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan keinginan dan kemauannya, ini mengarah pada sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anak.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi yang bersifat Ex Post Facto karena penelitian ini menguraikan satu variabel dengan variabel lain dimana variabel bebas tersebut telah terjadi dan tidak dilakukan kontrol dan manipulasi. Penelitian dilakukan secara alamiah. Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas adalah tingkat pendidikan orang tua (X), sedangkan variabel terikat adalah pola asuh orang tua (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua murid TK Soraika Saramaake Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur berjumlah 137 orang. Metode pengambilan sampel dengan teknik total sampling atau sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi (Sugiono, 2006), dengan jumlah 13 orang tua murid.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai untuk mendukung penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Sekunder
Data sekunder yang didapatkan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua didapatkan dengan melihat data yang tertera pada kartu keluaraga (KK) dalam sampel penelitian.
2. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa angket untuk mengumpulkan data tipe pola asuh orang tua yang terdiri dari 30 item pernyataan yang meliputi 15 pernyataan tipe pola asuh demokratis dan 15 pernyataan tipe pola asuh otoriter. Data dalam penelitian ini diperoleh dari skala pengukuran. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dengan empat pilihan jawaban. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator yang dijadikan pedoman penyusunan skala dengan empat pilihan jawaban. Respon jawaban diberikan dengan menggunakan tanda (X) pada jawaban yang telah disediakan. Berikut ini alternatif

D. Hasil dan Pembahasan

Disini akan disajikan dan pembahasan dari penelitian tentang Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orentasi Pola Asuh Anak Kelompok B Tk Soraika Saramaake Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur. Pengumpulan data selama 3 minggu yaitu pada tanggal 6-27 September 2021 dengan jumlah responden sebanyak 13 responden.

1. Data Uji Validasi dan Reabilitasi

a. Uji Validasi

Data Uji coba Instrumen, peneliti menggunakan sekolah lain (bukan sampel penelitian) yakni TK Waipikal, Desa Wasilei, Kecamatan Wasile Selatan, Kabupaten Halmahera Timur dengan jumlah responden sebanyak 15 orang tua dari siswa kelompok B. Adapun data uji Validitas secara keseluruhan disajikan pada lampiran 2 pada penulisan skripsi ini yang dianalisis dengan menggunakan rumus Pearson Produk Moment dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22. Secara ringkas dapat terlihat pada lampiran 2 dari 30 item pertanyaan dapat disimpulkan bahwa nilai r-hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan yang ditandai dengan tanda kuning pada lampiran 2 lebih besar dari r-tabel untuk 13 responden 0.553 (lampiran 6). Hal ini mengandung arti bahwa 30 butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan untuk penelitian.

b. Uji Reabilitas

Setelah data dinyatakan valid untuk dilanjutkan pada tahap penelitian, perlu melakukan uji reabilitas untuk mengecek keterandalan data yang didapatkan apakah reliable atau tidak. Dalam penelitian ini uji reabilitas peneliti menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Adapun hasil analisis perhitungannya disajikan secara detail pada lampiran 3. Berikut adalah tabel hasil perhitungan reliabilitas data penelitian:

Tabel 4.1 Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.969	30

Berdasarkan hasil yang disajikan pada lampiran 3 dan table 4.1, dapat dilihat bahwa suatu kuesioner atau angket dikatakan reliable jika nilai *Cronobach*

$\alpha > 0.6$ (Sujarweni, 2014). Nilai *Cronobach alpha* yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar $0.969 > 0.6$. sehingga disimpulkan bahwa data penelitian memiliki tingkat reliabelitas sehingga dapat digunakan berulang-ulang hasilnya tetap sama atau terandakan instrument angket yang digunakan.

2. Uji Normalitas Data Penelitian

Kenormalan data dapat dilakukan dengan cara menguji normalitas data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dibantu dengan menggunakan SPSS Versi 22 (hasil analisis tertera pada lampiran 5. Berikut ini akan disajikan analisis dalam tabel 4.2:

Tabel 4.2 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>N</i>		13	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	.47810874	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.258	
	<i>Positive</i>	.168	
	<i>Negative</i>	-.258	
<i>Test Statistic</i>		.258	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.018 ^c	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>	.301 ^d	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	.289
		<i>Upper Bound</i>	.313

Berdasarkan Tabel 4.1 *Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ditemukan hasil Nilai signifikan $0.301 > 0.05$. Hal ini mengandung arti bahwa data penelitian berdistribusi **normal** dan layak untuk dipakai dalam penelitian.

3. Diskripsi Data Pola Asuh Orang tua

Data diskripsi pola asuh orangtua dengan jumlah sampel 13 orang tua yakni nilai rata (*mean*) sebesar 1.6154 (dibulatkan 1.6) dan standar deviasi 0.50637 (dibulatkan 0.5). Data dapat terlihat pada lampiran 6. Untuk memperjelas data pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 4.3 dan 4.4 berikut ini:

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Data Pola Asuh Orang Tua

	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
Pola_Asuh	1.6154	.50637	13

Berikut akan disajikan data kecenderungan pola asuh orang tua berdasarkan kecenderungan menjawab pada kuesioner penelitian:

Tabel 4.4 Kecenderungan Pola Asuh

Kode Responden	Tipe Pola Asuh
Fl	Otoriter
Ha	Demokratis
Ra	Otoriter
Shn	Demokratis
Ik	Demokratis
Ai	Otoriter
Aa	Otoriter
Mt	Demokratis
Rm	Demokratis
Ip	Demokratis
Hi	Demokratis
Jb	Demokratis
Aw	Otoriter

Berdasarkan data pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa kecenderungan orang tua dalam mengasuh anak yakni pola asuh otoriter sebanyak 5 orang tua dari 13 orang tua. Sedangkan kecenderungan orang tua dalam mengasuh anak dengan pola asuh demokratis sebanyak 8 orang tua.

4. Deskripsi Data Tingkat Pendidikan Orang Tua

Deskripsi Data mengenai tingkat pendidikan orang tua terhadap 13 sampel di perolehdata sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kecenderungan Pola Asuh

Tingkat Pendidikan	Kode Responden
SD	Fl
SMA	Ha
SD	Ra
S1	Shn
SD	Ik
SMA	Ai
SMA	Aa
SMA	Mt
SMP	Rm
SMA	Ip
SMA	Hi
SMP	Jb
SMP	Aw

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa : Orang tua lulusan sekolah dasar (SD) sebanyak 3 orang tua, orang tua lulusan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 3 orang tua, orang tua lulusan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 6 orang tua, orang tua lulusan Sarjana (S1) sebanyak 1 orang tua.

5. Hasil Analisis Data Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Kecenderungan Pola Asuh

Analisis Data korelasional (hubungan) antara tingkat pendidikan orang tua dengan kecenderungan pola asuh yang di analisis berdasarkan rumus korelasional dari Pearson (*Pearson Correlation*) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22 disajikan pada tabel 4.6 dan 4.7 berikut ini:

Tabel 4.6 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Tingkat_Pendidikan	2.3846	.96077	13
Pola_Asuh	1.6154	.50637	13

Keterangan pengkodean skor:

Otoriter	= 1
Demokratis	= 2
SD	= 1
SMP	= 2
SMA	= 3
S1	= 4

Tabel 4.7 Correlations

		Tingkat_Pendidikan	Pola_Asuh
Tingkat_Pendidikan	<i>Pearson Correlation</i>	1	.329
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.272
	<i>Sum of Squares and Cross-products</i>	11.077	1.923
	<i>Covariance</i>	.923	.160
	N	13	13
Pola_Asuh	<i>Pearson Correlation</i>	.329	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.272	
	<i>Sum of Squares and Cross-products</i>	1.923	3.077
	<i>Covariance</i>	.160	.256
	N	13	13

Ketentuan korelasional yakni:

Jika nilai signifikansi < 0.05 maka berkorelasi (memiliki hubungan)

Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak berkorelasi (tidak memiliki hubungan)

Nilai Pearson Correlation 0.00 s/d 0.20 = Tidak ada korelasi

Nilai Pearson Correlation 0.21 s/d 0.40 = Korelasi Lemah

Nilai Pearson Correlation 0.41 s/d 0.60 = Korelasi Sedang

Nilai Pearson Correlation 0.61 s/d 0.80 = Korelasi Kuat

Nilai Pearson Correlation 0.81 s/d 1.00 = Korelasi Sempurna

Ditemukan perhitungan nilai signifikansi sebesar $0.272 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak berkorelasi (tidak memiliki hubungan) antara tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh. Untuk nilai *Pearson Correlation* dalam mengecek seberapa besar hubungan yang ditemukan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pola asuh, maka nilai kekuatan hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini sebesar $= 0.329$ yang mengandung makna bahwa kekuatan hubungan lemah (Korelasi Lemah; 0.21 s/d 0.40). Dengan demikian terima H_0 , tolak hipotesis penelitian (H_a) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan.

Hasil perhitungan statistik data penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.272 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak berkorelasi (tidak memiliki hubungan) antara tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh. Karena signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya pada hasil yang di capai dengan uji korelasi product moment *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh. Hal ini dapat di jelaskan bahwa pola asuh orang tua tidak tergantung pada tingkat pendidikan yang dilalui oleh orang tua. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi pola asuh orang tua yang tidak diteliti pada penelitian ini.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan serta perhitungan statistic terhadap data yang diperoleh maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan orientasi pola asuh anak Kelompok B TK Soraika Saramaake Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai signifikan (sig) $0.272 > 0.05$. Berdasarkan hasil ini terdapat faktor lainnya yang dapat faktor pola asuh orang tua sebelumnya, faktor ekonomi, sosial maupun kultur budaya yang dimiliki orang tua yang belum diteliti dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Awik Hidayati, 2004. *Pengaruh Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Dalam Pendidikan*, (Sukoharjo: Universitas Bangun Nusantara Sukoharjo), No. 3/November 2004, H. 267-268.

- Depdikbud, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Drew, C. E. 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Orang Tua Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Dariyo A, 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Dasmo, Nurhayati Dan Giri Marhento, 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA*. Jurnal Formatif 2(2): 132-139 ISSN: 2088-351X
- Lette Sarliance, Herman Pieter Louis Wungouw dan Rahel Rara Woda, 2019, *Hubungan Pola Asuh Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Melati Kelurahan Naimata Wilayah Kerja Puskesmas Penfui*, Cendana Medical Journal (CMJ) Vol 7 No 1 (2019)
- Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Krisda Rofa Sadani, 2016. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN Gugus Erlangga Pecangaan Jepara*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Meike Makagingge, 2019. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 No. 2 November 2019
- Maimunah Hasan, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Diva Press
- Nurani, A. T. (2004). *Pengaruh Kualitas Perkawinan, Pengasuhan Anak Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Anak [tesis]*. Bogor: Fakultas pertanian, Institut Pertanian Bogor. [Online]. Tersedia: <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-pola-asuh-orang-tua-definisi.html?m=1> [09 seotember 2015]
- Bun, Yuliyanti, Bahran Taib, and Dewi Mufidatul Ummah. "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak." *Cahaya Paud* 2.1 (2020).
- Marlisa, L. (2016). *Tuntutan Calistung Pada Anak Usia Dini*. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 25-38. <http://202.0.92.5/tarbiyah/goldenage/article/view/1928>.
- Sujarweni V. Wiratna, 2014, *SPSS Untuk Penelitian*, Pustaka Baru

